

ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG FADILAH SHALAT BERJAMAAH

Oleh Dame Siregar

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

e-mail: damesiregar03@gmail.com

Abstract

Its Imam nicely its reading to Al-Qur'an at the same time reading its[his] [him/ it]. Its imam know minimum amount of read sentence at Shalat which is practicing. My me', i'tidal, sujud and sit [among/between] two sujud follow Rasul Shalat, minimum of its size measure of him come near for the price of al-Fatihah suroh. Minimum is amount of sentence the read is my me sign'. Reading reading of hadis, is obliged to be read by wearing science of tajwid. Study reading and way of Rasul Shalat before Shalat menagamatkan, non taught by moment of Shalat. Way of meeting bershaf, diametrical, adult in front of, men children, woman child and adult woman, if one men makmum hence its parallel position with Imam right side, if coming men again hence its position offirst dishaf stand up about with left foot of Imam with its right feet hence first makmum retreat parallel position with both second makmum. Way of real correct bershaf represent indicator perfection of berjamaah salat. Voice Imam ought to earn to be heard by makmum clearly. Reading amen by maximal Imam of him can only be heard by people. Pray after used up Shalat by each slow or sir non ossifying to read each so that Mosque reecho. Recitate with sir or whisper only pertinent able to listen it. Practice existing qabliah Shalat among 2 until 4 rokaat, follow the example of midday qabliah 2 or 4 rokaat, qoblaq 'asar 2 or 4 rokaat, Magrib qabliah 2 magrib ba'da rokaat 2, isya ba,da' 4 and at dawn qabliah 2 rokaat. Qabliah Isya' and jumu'ah not yet been found. Taking care of jamaah don't grab. Imam agree makmum if is wrong. position of Makmum if 1 people stand up left side

Kata Kunci: Salat Berjamaah, Fadilah

A. Pendahuluan

Shalat fardu boleh diamalkan dengan berjamaah dan sendirian. Caranya sudah dijelaskan Rasul. Shalat berjamaah minimal 2 orang yakni 1 Imam dan 1 makmum maksimalnya tidak dibatasi. Tata caranya juga dijelaskan yakni jika 1 makmumnya maka posisinya sejajar dengan imam sebelah kanan. Jika datang makmum berikutnya maka mengambil posisi di baris pertama dia berdiri dibelakang imam separohnya, maka makmum yang pertama mundur ke belakang, mengambil posisi sejajar dengan makmum kedua merapatkannya sehingga bertemu siku mereka berdua. Jika datang makmum ketiga

mengambil posisi di samping kanan makmum pertama. Makmum keempat mengambil posisi disamping kiri makmum kedua. Demikian seterusnya sehingga penuh shaf pertama. Untuk shaf kedua dan seterusnya juga mengambil posisi dengan memposisikan tengahnya imamnya. Jika demikian cara bershafnya tentu mendapatkan 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian. Maka Rasul menjelaskan caranya lagi dengan kata jika kalian (Imam) mengimami manusia maka ringankanlah. Namun Rasul menjelaskan jika Shalat sendirian maka amalkan dengan sekehendakmu. Dalam hal ini ada gambaran yang meyakinkan bahwa Shalat sendirian

dengan Shalat berjamaah sama pahalanya atau derajatnya. Dengan persyaratan berjamaah minimal 27 kriteria. Untuk itu perlu analisa yang serius dan mendalam dan secara cermat memahami teks dan konteksnya.

B. Pembahasan

Adapun hadis yang menjelaskan bahwa shalat berjamaah dengan meringankannya, serta shalat sendirian dengan cara memanjangkannya dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ مِنْهُمْ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika seseorang dari kalian memimpin shalat orang banyak, hendaklah dia meringankannya. Karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit dan orang berusia lanjut. Namun bila dia shalat sendiri silahkan dia panjangkan sesukanya."¹

حَدَّثَنَا ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَا قَامَ أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ الصَّلَاةَ فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَفِيهِمُ الضَّعِيفَ وَإِذَا قَامَ وَحْدَهُ فَلْيُطَوِّلْ صَلَاتَهُ مَا شَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dia

berkata, ini adalah sesuatu yang diceritakan Abu Hurairah ra kepada kami, dari Muhammad, Rasulullah SAW, maka dia menyebutkan beberapa hadits darinya, dan Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian mendirikan shalat mengimami manusia, hendaklah dia meringankan shalat tersebut, karena di antara mereka ada orang tua dan lemah. Dan apabila dia shalat sendirian, hendaklah dia memanjangkan shalatnya sebagaimana yang dia kehendaki."²

و حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِي النَّاسِ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَدَا الْحَاجَةَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ بَدَلَ السَّقِيمِ الْكَبِيرَ

Dan telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah ra berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian shalat mengimami manusia, hendaklah dia meringankan shalatnya, karena di antara manusia tersebut ada yang lemah, sakit, dan mempunyai hajat." Dan telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib bin al-Laits telah menceritakan kepadaku Bapakku telah menceritakan kepadaku al-Laits bin Sa'ad telah

¹Lidwa Pusaka Software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari Kitab : Adzan Bab : Jika shalat sendirian, silahkan seseorang memanjangkan shalatnya sesukanya No. Hadis : 662, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=662

²Lidwa Pusaka Software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Perintah untuk para imam agar meringankan shalat dengan tetap menjaga kesempurnaan No. Hadis : 715 http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=muslim&keyNo=715&x=29&y=17

menceritakan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab telah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Abdurrahman bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah ra, berkata Rasulullah SAW bersabda dengan semisalnya, hanya saja dia berkata, "Dia mengganti, 'Orang yang sakit' dengan, 'Orang yang tua'.³

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinnad dari al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian mengerjakan shalat dengan orang banyak, maka peringlanlah, karena di antara mereka terdapat orang yang lemah, sakit dan lanjut usia, namun apabila dia shalat sendirian, maka ia boleh memanjangkan sesuka hati."⁴

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi SAW beliau bersabda: "Bila seorang dari kalian melakukan shalat bersama orang-orang (menjadi imam), maka ringankanlah. karena di kalangan mereka ada yang sakit, yang lemah,

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar dan yang sudah tua. Tetapi jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memperpanjang sekehendaknya.⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ أَوْ أَحَدِهِمَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالشَّيْخَ الْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ

Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ibnul Musayyab dan Abu Salamah atau salah satu dari keduanya, dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Jika salah satu dari kalian shalat mengimami orang-orang maka hendaklah dia memperingan shalatnya, karena di sana terdapat orang yang lemah dan orang tua serta orang yang memiliki hajat."⁶

قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Berkata; aku telah membaca di hadapan Abdurrahman; dari Malik. Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Jika salah seorang dari kalian shalat mengimami orang-orang hendaklah ia peringan, karena sesungguhnya di antara mereka ada orang yang

³ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Perintah untuk para imam agar meringankan shalat dengan tetap menjaga kesempurnaan No. Hadis : 716, http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=muslim&keyNo=716&x=22&y=16

⁴ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Meringankan shalat No. Hadis : 673 http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=abudaud&keyNo=673&x=27&y=7

⁵ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Nasa'I Kitab : Keimaman Bab : Kewajiban Imam meringankan (menyederhanakan) shalat) No. Hadis : 814 http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=nasai&keyNo=814&x=21&y=12

⁶ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan Hadis Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadis : 7343 http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=ahmad&keyNo=7343&x=25&y=10

lemah, orang yang sakit dan orang yang telah berumur. dan jika salah seorang dari kalian shalat sendirian hendaklah ia perpanjang sesukanya."⁷

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengimami orang-orang, maka hendaklah ia ringankan. Karena di antara mereka terdapat orang lemah, sakit dan tua. Jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memanjangkannya sekehendaknya."⁸

Kualitas sanadnya adalah shahih Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

حديث أبي هريرة مرفوعا إذا صلى أحدكم للناس فليخفف فإن فيهم السقيم والضعيف وذا الحاجة وإذا صلى لنفسه فليطول ما شاء رواه الجماعة⁹

Penjelasan Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mendapat 27 derajat, dalilnya sebagai berikut:

⁷Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan Hadis Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu

No. Hadis : 9915, http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=ahmad&keyNo=9915&x=18&y=16

⁸Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Malik Kitab : Adzan Bab : Yang perlu diperhatikan dalam shalat jamaah No. Hadis : 277, http://localhost:5000/cari_Hadis.php?imam=malik&keyNo=277&x=23&y=16

⁹الكتاب : مختصر إرواء الغليل [مختصر إرواء الغليل - الألباني] الناشر : في تخریج أحاديث منار السبيل المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني عدد الأجزاء : 1 الطبعة : الثانية - 1405 - 1985 المكتب الإسلامي - بيروت (الكتاب مستل من الإرواء والصفحات مرقمة أليا) ج 1 ص 103

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً قَالَ فِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رَوَى نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً قَالَ أَبُو عِيْسَى وَعَامَّةٌ مَنْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَالُوا خَمْسٍ وَعِشْرِينَ إِلَّا ابْنُ عُمَرَ فَإِنَّهُ قَالَ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ

Telah menceritakan kepada kami Hannad berkata; telah menceritakan kepada kami Abdah dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata; "Rasulullah SAW bersabda: "Shalat seorang laki-laki secara berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari shalat sendirian." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abdullah bin Mas'ud, Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abu Sa'id, Abu Hurairah dan Anas bin Malik." Abu Isa berkata; "Hadits Ibnu Umar ini derajatnya hasan shahih. Seperti ini pula Nafi' meriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda: "Shalat jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalatnya seorang laki-laki sendirian." Abu Isa berkata; "Kebanyakan orang yang meriwayatkan dari Nabi SAW, mereka mengatakan, "dua puluh lima derajat, " namun Ibnu Umar menyebutkan, "Dua puluh tujuh derajat."

Pelaksanaan dan Syarat Shalat Bejamaah

1. Imamnya terbagus bacaannya terhadap Al-Qur'an sekaligus membaca hadisnya, dalilnya:

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي خَالِدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ زَمْعَجٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ

الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسَّنَةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السَّنَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ فَإِنْ كَانُوا فِي الْهَجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يُؤْمَنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَفْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ قَالَ الْأَشْجُعُ فِي رِوَايَتِهِ مَكَانَ سِلْمًا سِنًا حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا الْأَشْجُعُ حَدَّثَنَا ابْنُ فَضِيلٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ كُلُّهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ

Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Said Al-Asyaj, keduanya dari Abu Khalid. Abu Bakr mengatakan; telah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al Ahmar dari Al-A'masy, dari Ismail bin Raja' dari Aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud Al-Asnhari, katanya; Rasulullah SAW bersabda: "Yang berhak menjadi imam atas suatu kaum adalah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Al-Qur'an), jika dalam bacaan kapasitasnya sama, maka yang paling tahu terhadap sunnah, jika dalam as-sunnah (hadis) kapasitasnya sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika dalam hijrah sama, maka yang pertama-tama masuk Islam, dan jangan seseorang mengimami seseorang di daerah wewangnya, dan jangan duduk di rumah seseorang di ruang tamunya, kecuali telah mendapatkan izin darinya." Kata Al-Asyaj dalam periwayatannya dengan redaksi "Maka yang menjadi pertimbangan kapasitas adalah keislaman dan usia. " Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Jarir dan Abu Mu'awiyah (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepada kami Al-Asyaj telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudlail (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar kami Sufyan, semuanya dari Al-A'masy dengan sanad seperti ini.¹⁰

Dalam hadis ini tidak disebutkan laki-laki atau wanita, hanya yang terindah bacaan Al-Qur'annya. Menggambarkan bahwa wanita berhak menjadi Imam makmumnya laki-laki dengan syarat wanita tersebut pasih bagus bacaan Al-Qur'annya dari pada laki-laki contoh kasus antara suami dan isteri serta anaknya.

2. Imamnya mengetahui jumlah minimal ayat yang dibaca pada shalat yang sedang diamalkan, dalilnya:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ سَلَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَسْأَلُ أَبَا بَرَزَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ قَالَ كَمَا أَسْمَعُكَ السَّاعَةَ فَقَالَ أَبِي يَسْأَلُ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ لَا يُبَالِي بَعْضَ تَأْخِيرِهَا يَعْنِي الْعِشَاءَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ وَلَا يُجِبُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلَا الْحَدِيثَ بَعْدَهَا قَالَ شُعْبَةُ ثُمَّ لَقِيْتُهُ بَعْدُ فَسَأَلْتُهُ قَالَ كَانَ يُصَلِّي الطُّهْرَ حِينَ تَرُورُ الشَّمْسُ وَالْعَصْرَ يَذْهَبُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ وَالْمَغْرِبُ لَا أُدْرِي أَيَّ حِينٍ ذَكَرَ ثُمَّ لَقِيْتُهُ بَعْدُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ وَكَانَ يُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ فَيَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ جَلِيْسِهِ الَّذِي يَعْرِفُهُ فَيَعْرِفُهُ قَالَ وَكَانَ يَفْرَأُ فِيهَا بِالسُّنَنِ إِلَى الْمَانَةِ

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Khalid dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sayyar bin Salamah dia berkata; Saya mendengar Bapakku bertanya kepada Abu Barzah tentang shalat Rasulullah SAW. Aku berkata, "Apakah kamu mendengarnya?" dia (Sayar) menjawab, "Sebagaimana aku mengabarkan tentang waktu (shalat) kepadamu, aku mendengar ayahku bertanya tentang shalat Rasulullah SAW Ayahku menjawab, " Rasulullah SAW tidak menghiraukan sebagian

¹⁰Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Muslim Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat Bab : Siapa yang berhak menjadi imam? No. Hadis : 1078, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=1078

tindakannya mengakhiri shalat (yakni shalat Isya' sampai tengah malam). Beliau tidak suka tidur sebelum melakukan shalat Isya' dan beliau tidak suka bercakap-cakap sesudahnya. Syu'bah berkata; "Kemudian aku menemui Abu Barzah dan bertanya kepadanya. Ia menjawab, "Beliau melaksanakan shalat Zhuhur ketika matahari telah tergelincir, sedangkan beliau shalat Ashar ketika seseorang memulai perjalanannya ke ujung Madinah dan matahari masih bersinar terang'. Adapun shalat Maghrib, aku tidak mengetahui secara pasti pada waktu mana yang telah disebutkan oleh Abu Barzah. Setelah itu aku menemuinya kembali dan bertanya kepadanya. Dia (Abu Barzah) menjawab, "Beliau SAW shalat Subuh ketika lelaki dari kalangan mereka dapat mengenali teman yang berada di sampingnya. Beliau biasanya membaca enam puluh ayat hingga seratus ayat ketika shalat Subuh."¹¹

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْوَلِيدِ أَبِي بَشْرٍ عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ خَمْسِ عَشْرَةَ آيَةً أَوْ قَالَ نِصْفَ ذَلِكَ وَفِي الْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسِ عَشْرَةَ آيَةً وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Manshur dari al-Walid Abi Bisyr dari Abu ash-Shiddiq an-Naji dari Abu Sa'id al-Khudri "Bahwa Nabi SAW dahulu membaca dua rakaat pertama dari shalat zhuhur; pada setiap rakaat kira-kira tiga puluh ayat, dan pada dua rakaat berikutnya kira-kira lima belas ayat -atau dia mengatakan setengah

dari hal tersebut-. Sedangkan dua rakaat pertama dari shalat ashar; maka pada setiap rakaat sekedar bacaan lima belas ayat dan pada dua rakaat lainnya sekedar setengah dari hal tersebut."¹²

3. Contohnya

- Shalat zuhur 30 ayat pada rakaat pertama dan setengahnya (15 ayat) pada rakaat kedua
- Shalat Asar 15 ayat pada rakaat pertama dan setengah (7-8 ayat) pada rakaat kedua
- Shalat magrib senilai suroh al-Mursalat (40 ayat pada rakaat pertama dan 10 ayat pada rakaat kedua
- Shalat isya'dalam hadis suroh al-Baqoroh, Ali Imron dan an-Nisa' pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua tidak dijelaskan jumlahnya lagi, berate terserah dengan kesanggupan Imam tentu sebaiknya mendekati rakaat pertama
- Shalat subuh antara 60 samapai 100 ayat

Komentara umat . Mana mungkin teramalkan sedemikian banyaknay atau panjangnya ayat yang dibaca. Jawabnya berusaha mendekatinya bukan menjauhi jumlah ayatnya

- Ruku', i'tidal, sujud dan duduk antara dua sujud mengikuti shalat Rasul, minimal ukuran toma'ninahnya mendekati senilai suroh al-Fatihah dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَأَبُو كَامِلٍ نَحَلَ حَدِيثُ أَحَدِهِمَا فِي الْآخِرِ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ رَمَقْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ

¹¹ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Nasa'I Kitab : Waktu-waktu shalat Bab : Awal waktu zhuhur No. Hadis : 491, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohd=491

¹² Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Bacaan dalam shalat zhuhur dan asar No. Hadis : 688, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=688

فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ كَرَكْعَتِهِ وَسَجْدَتِهِ وَاعْتِدَالَهُ فِي الرَّكْعَةِ كَسَجْدَتِهِ
وَجَلَسَتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ وَسَجْدَتَهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ
قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ مُسَدَّدٌ فَرَكْعَتُهُ وَاعْتِدَالُهُ بَيْنَ
الرَّكْعَتَيْنِ فَسَجْدَتُهُ فَجَلَسَتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجْدَتُهُ فَجَلَسَتُهُ بَيْنَ
التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad dan Abu Kamil, hadits riwayat mereka berdua saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Hilal bin Abu Humaid dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Al- Barra` bin 'Azib dia berkata; "Aku memperhatikan Muhammad SAW-Abu Kamil mengatakan; "Rasulullah SAW"- ketika beliau shalat, maka aku mendapati (lama) berdirinya seperti ketika ruku', sujud dan sujudnya, dan aku dapati i'tidal dari ruku' sujud dan duduk di antara dua sujud serta duduk beliau antara salam dan selesai shalat hampir sama lamanya." Abu Daud mengatakan; Musaddad mengatakan; "Maka ruku'nya, i'tidal beliau antara dua raka'at, sujudnya, duduk di antara dua sujud, sujudnya, dan duduk antara salam dan selesai dariShalat(lamanya) hampir sama."¹³

Kualitas sanadnay shahih datanay sebagai berikut:

(سنن أبي داود) 852 حدثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة
عن الحكم عن ابن أبي ليلى عن البراء أن رسول الله صلى
الله عليه وسلم كان سجوده وركوعه وقعوده وما بين
السجدين قريبا من السواء. تحقيق الألباني: صحيح¹⁴

Penguatnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنِي عَطَاءٌ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ ذَلِكَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ
إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّاسُ إِنَّمَا
كُسِفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ سِتَّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ
سَجَدَاتٍ كَبَّرَ ثُمَّ قَرَأَ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ ثُمَّ
رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ ثُمَّ
رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الثَّلَاثَةَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ ثُمَّ رَكَعَ
نَحْوًا مِمَّا قَامَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَانْحَدَرَ لِلْسُّجُودِ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ
قَامَ فَرَكَعَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ لَيْسَ فِيهَا رَكَعَةٌ إِلَّا الَّتِي
قَبْلَهَا أَطْوَلَ مِنَ الَّتِي بَعْدَهَا إِلَّا أَنْ رُكِعَتْ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ قَالَ
ثُمَّ تَأَخَّرَ فِي صَلَاتِهِ فَتَأَخَّرَتِ الصُّفُوفُ مَعَهُ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَامَ فِي
مَقَامِهِ وَتَقَدَّمَتِ الصُّفُوفُ فَقَضَى الصَّلَاةَ وَقَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ
فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ بَشَرٍ فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَصَلُّوا
حَتَّى تَنْجَلِيَ وَسَاقِ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ عَنْ هِشَامٍ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُسِفَتْ
الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ
شَدِيدِ الْحَرِّ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ
فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخْرُونَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ
ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ
نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ فَكَانَ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ وَسَاقِ الْحَدِيثِ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal telah menceritakan kepada kami Yahya dari Abdul Malik telah menceritakan kepadaku 'Atha` dari Jabir bin Abdullah dia berkata; "Pernah terjadi gerhana Matahari pada masa Rasulullah SAW, waktu itu bertepatan dengan wafatnya Ibrahim putra Rasulullah SAW, maka orang-orang berkata; "Gerhana terjadi karena wafatnya Ibrahim putra beliau SAW." Mendengar itu, Nabi SAW berdiri untuk mengerjakan shalat bersama orang-orang dengan enam kali ruku', dan empat kali sujud (dua raka'at). Beliau kemudian bertakbir, lalu membaca (surat al Qur'an) dengan memanjangkan bacaannya, lalu ruku' lama seperti lama beliau berdiri, kemudian beliau mengangkat kepalanya (i'tidal) tanpa membaca (surat Al Qur'an) sebagaimana yang pertama, setelah itu beliau ruku' lama seperti lamanya beliau berdiri, lalu mengangkat kepalanya dan membaca (surat al Qur'an) yang

¹³ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Panjangnya berdiri dari rukuk dan antara dua sujud No. Hadis : 728, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=728

الكتاب : صحيح وضعيف سنن أبي داود المؤلف : محمد ناصر
الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني -
ج 2 ص 352 من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية

ketiga kali (beliau berdiri) tidak sebagaimana bacaan yang kedua, kemudian ruku' lama seperti lama berdiri, lalu i'tidal dengan mengangkat kepala, lalu turun sujud dua kali. Setelah itu beliau berdiri kembali, lalu ruku' tiga sebelum sujud. Dalam Shalat ini, raka'at pertama lebih panjang daripada raka'at sesudahnya (kedua), akan tetapi beliau ruku' sama lamanya dengan berdiri." Jabir berkata; "Setelah itu, beliau mundur dalam shaf shalatnya, maka shaf-shaf Shalat yang berada di belakang beliau pun turut mundur, kemudian beliau maju di tempat semula, maka shaf-shaf yang ada di belakang beliau turut maju ke depan. Selesai beliau shalat, ternyata matahari muncul kembali, lalu beliau bersabda; "wahai sekalian manusia, sesungguhnya matahari dan bulan adalah salah satu tanda dari beberapa tanda kekuasaan Allah, tidaklah keduanya mengalami gerhana karena kematian seseorang, oleh karena itu, apabila kalian melihat suatu kejadian padanya, hendaklah kalian melaksanakan Shalat sampai (matahari dan bulan) terang kembali..." kemudian Perawi melanjutkan sisa dari hadits ini. telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Hisyam telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata; "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW yaitu ketika hari sangat terik, maka Rasulullah SAW mengerjakan shalat bersama para sahabatnya, beliau berdiri sangat lama sehingga sebagian mereka tersungkur jatuh, kemudian beliau ruku' hingga lama, lalu berdiri lagi hingga lama, kemudian beliau ruku' lagi hingga lama, lalu beliau sujud dua kali, setelah itu beliau bangkit (berdiri). Lalu beliau mengerjakan yang demikian itu (pada raka'at kedua) sebagaimana raka'at pertama, yaitu

dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud."¹⁵

5. Minimal jumlah ayat yang dibaca adalah tanda ruku' yang ada dalam mushaf, (simbol huruf (ع) yang ada dipinggir Al-Qur'an). Namun jangan selalu memilih (ع) yang pendek. Sebaiknya dihafal sekiranya kemampuan jangan memadamkan suroh yang pendek

6. Membaca bacaan hadis, wajib dibaca dengan memakai ilmu tajwid, dalilnya sebagai berikut:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ

Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh¹⁶

7. Pelajari bacaan dan cara Shalat Rasul sebelum menagamatkan Shalat, bukan diajari saat Shalat (jangan membacanya dengan keras walaupun Imam kecuali takbir, al-Fatihah, ayat dan salam, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُوْفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi SAW bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."¹⁷

¹⁵ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Pendapat yang mengatakan "Empat rakaat, No. Hadis : 996, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=996

¹⁶ QS, al-Buruj, 85:21-22

¹⁷ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari Kitab : Keutamaan Al Qur'an

8. Cara bershaf rapat, lurus, dewasa didepan, anak-anak laki-laki, anak wanita dan wanita dewasa, jika satu makmum laki-laki maka posisinya sejajar dengan Imam sebelah kanan, jika datang laki-laki lagi maka posisinya dishaf pertama berdiri setentang dengan kaki kiri Imam dengan kaki kanannya maka makmum yang pertama mundur di posisi sejajar dengan makmum kedua. Makmum yang ketiga posisinya dikanan makmum pertama yang keempat posisinya disampin kiri makmum kedua demikian selanjutnya sehingga ukurannya posisi tengahkan Imam, jika Imamnya wanita makmumnya satu wanita posisinya sejajar dengan Imam sebelah kanan. Makmum kedua posisinya dikiri Imam, yang ketiga disebelah kanan makmum pertama, makmum keempat posisinya di kiri makmum kedua dan seterusnya sehingga indikatornya possi tengahkan Imam, dalilnya:

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فَدَيْكٍ عَنْ بَحْيِيِّ بْنِ بَشِيرٍ
بْنِ خَلَادٍ عَنْ أُمِّهِ أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ
فَسَمِعَتْهُ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطُوا الْإِمَامَ وَسَدُّوا الْخَلَلَ

Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Mushafir telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Fudaik dari Yahya bin Basyir bin Khallad dari ibunya bahwasanya dia pernah menemui Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi lalu dia mendengarnya berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Jadikanlah imam berada di

Penguat

حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَاقِقِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ ح وَحَدَّثَنَا
قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ وَحَدِيثُ ابْنِ وَهْبٍ أَنَّكُمْ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ
صَالِحٍ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ
قَالَ قُتَيْبَةُ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ أَبِي شَجْرَةَ لَمْ يَذْكُرْ ابْنَ عُمَرَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقِيمُوا الصُّفُوفَ وَحَادُوا
بَيْنَ الْمَنَاقِبِ وَسَدُّوا الْخَلَلَ وَلِينُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ لَمْ يَقُلْ عَيْسَى
بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ وَلَا تَدْرُوا فُرَجَاتِ لِلشَّيْطَانِ وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا
وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ أَبُو شَجْرَةَ
كَثِيرُ بْنُ مُرَّةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَمَعْنَى وَلِينُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ إِذَا جَاءَ
رَجُلٌ إِلَى الصَّفِّ فَذَهَبَ يَدْخُلُ فِيهِ فَيَنْبَغِي أَنْ يُلِينَ لَهُ كُلُّ رَجُلٍ
مَنْكِبِيهِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ

Telah menceritakan kepada kami Isa bin Ibrahim Al-Ghafiqi telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb -dari jalur lain- dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Al-Laits dan hadits riwayat Ibnu Wahb lebih sempurna, dari Mu'awiyah bin Shalih dari Abu Az-Zahiriyyah dari Katsir bin Murrah dari Abdullah bin Umar, Qutaibah berkata; dari Az-Zahiriyyah dari Abi Syajarah tanpa menyebutkan Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Tegakkanlah shaf-shaf, sejajarkanlah antara pundak-pundak, tutuplah celah-celah dan lemah lembutlah terhadap kedua tangan saudara kalian, -Isa tidak menyebutkan; tangan saudara kalian- dan janganlah kalian membiarkan celah-celah itu untuk setan, barangsiapa yang menyambung shaf maka Allah akan menyambungunya dan barang siapa yang memutusnya maka Allah Allah akan memutusnya." Abu Dawud berkata; Abu Syajarah adalah Katsir bin Murrah. Abu Dawud berkata; Makna dari kalimat lemah lembutlah kalian terhadap tangan saudara kalian adalah, apabila ada seseorang yang baru

Bab : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya
No. Hadis : 4640,
http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=4640

¹⁸ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis,
Sumber Abu Daud Kitab Shalat
Bab Posisi imam dalam shaf No. Hadis 583,
http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=583

datang dan masuk ke dalam shaf, maka yang lain hendaknya melemaskan pundaknya hingga dia dapat masuk ke dalam shaf.¹⁹

9. Cara bershaf yang benar merupakan indikator kesempurnaan Shalat berjamaah, jika tidak berjamaah jadi rusak, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, "Saya mendengar Qatadah bercerita dari Anas bin Malik dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Samakanlah shaf kalian, karena penyamaan termasuk kesempurnaan shalat'."

Persoalan yang timbul dalam memahami sekaligus dalam mengamalkannya ada perbedaan yaitu apakah setiap mau shalat harus disampaikan Imam atau tidak.

10. Suara Imam seharusnya dapat didengar makmum dengan jelas, karena mendengarkan bacaan Imam merupakan pengajaran yang berharga bagi makmum untuk diaplikasikannya saat Shalat pada rokaat 3 dan 4 dan Shalat sunnah rawatib dan Shalat lainnya, jika suara imam tidak jelas didengar makmum, tentu tidak ada penambahan ilmu makmum. Makanya jika Al-Qur'an dibaca maka wajib didengar dan diam serta mentadabburinya, dalilnya:

¹⁹ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Meluruskan shaf No. Hadis : 570, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=570

وَإِذَا فُرِيَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*²⁰

Maksudnya: jika dibacakan Al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam Shalat maupun di luar shalat, terkecuali dalam Shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-Fatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun sebaiknya Imam menunggu makmum selesai membaca Al-Fatihah kemudia lanjutkan membaca ayat, jika tidak minimal ayat yang dibaca Imam lebih panjang daripada al-Fatihah agar makmum masih ada sisa ayat didengarnya dari Imamnya

11. Membaca amin oleh Imam maksimalnya hanya dapat didengar 1 orang dari makmumnya pada shaf pertama bukan suara bergemuruh di dalam Masjid bersama makmum dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى عَنْ بَشْرِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَلَا { غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ } قَالَ آمِينَ حَتَّى يَسْمَعَ مَنْ يَلِيهِ مِنَ الصَّفِّ الْأَوَّلِ

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah mengabarkan kepada kami Shafwan bin Isa dari Bisyr bin Rafi' dari Abu Abdullah anak paman Abu Hurairah dari Abu Hurairah dia berkata; "Apabila Rasulullah SAW membaca "Ghairil maghdluubi 'alaih waladl dallin", beliau mengucapkan; "Amin" sehingga orang yang berada di belakang beliau

²⁰ Q.S. al-A'rof, 7:204

di shaf pertama mendengar beliau ucapan beliau."²¹

Jika Imam bacaan amin hanya boleh dapat didengar 1 orang pada shaf pertama, tentu makmumnya wajib dibawahnya yaitu hanya sir (dapat didengar sendiriannya)

12. Berdoa setelah habis Shalat dengan cara pelan masing-masing bukan keras membaca masing-masing sehingga Masjid bergema tanpa memperdulikan orang yang sedang Shalat karena masbuq atau sedang Shalat ba'da karena ada urusan mendesak tidak sempat lama berzikir dan berdoa dalilnya:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas maksudnya: melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.*²²

13. Berzikir dengan berbisik hanya yang bersangkutan yang dapat mendengarkannya dalilnya sebagai berikut:

وَأَذْكُر رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۖ وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

*Dan sebutlah atau berzikirlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai*²³

14. Amalkan Shalat qabliyah yang ada anatar 2 sampai 4 rokaat, contoh qabliyah zuhur 2 atau 4 rokaat, qabliyah 'asar 2 atau 4 rokaat,

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar qabliyah Magrib 2 rokaat, 2 rokaat ba'danya, 2 atau 4 rpkat ba'da isya', dan qabliyah subuh 2 rokaat. Qabliyah Isya' dan jumu'ah belum ditemukan penulis. Gunanya Shalat sunnah qabliyah untuk menunggu jamaah. Namun kenyataan masih ada tukang iqomah masih ada yang Shalat qabliyah sudah mulai iqomah

15. Menjaga agar jamaah jangan ribut, karena Masjid bukan tempat rumpi atau berkata yang sia-sia atau perkataan yang tidak berguna, dan juga merusak kekhusyukan yang beramal di dalamnya dalilnya:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيًا ۗ وَلَهُمْ فِي الآٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunya ayat ini (S. 2: 114) sehubungan dengan larangan kaum Quraisy kepada Nabi SAW untuk shalat dekat Ka'bah di dalam masjidil Haram. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id atau 'Ikrimah yang bersumber dari Ibnu Abbas.) Menurut riwayat lain turunya ayat ini (S. 2: 114) tentang kaum Musyrikin yang menghalangi Rasulullah dan para shahabatnya datang ke Mekah untuk mengerjakan umrah pada hari Hudaibiyah (628 masehi). Ayat ini (S. 2: 114) turun sebagai peringatan kepada orang yang melarang beribadat di Masjid Allah. (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ibnu Zaid.)

²¹Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Membaca 'Amin' di belakang imam No. Hadis : 799, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=799

²² Q.S. al-A'rof, 7:55

²³ Q.S. al-A'rof, 7:205

16. Imam membenarkan makmum jika salah posisinya seperti jika makmum 1 orang berdiri disebelah kiri Imam, maka Imam menarik makmum ke kanan. Jika makmum berdiri di samping Imam tidak sejajar dengannya maka Imam mensejajarkannya di samping kanan, dalilnya:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبَادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمُخَزُومِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ

أَتَيْتُ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ فَبِتُّ عِنْدَهَا فَوَجَدْتُ لَيْلَتَهَا تِلْكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ ثُمَّ دَخَلَ بَيْتَهُ فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشَوَهَا لَيْفٌ فَجَلَسْتُ فَوَضَعْتُ رَأْسِي عَلَى نَاحِيَةٍ مِنْهَا فَاسْتَيْقِظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَنَّ فَإِذَا عَلَيْهِ لَيْلٌ فَسَبَّحَ وَكَبَّرَ حَتَّى نَامَ ثُمَّ اسْتَيْقِظَ وَقَدْ ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ أَوْ قَالَ ثُلُثَاهُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ جَاءَ إِلَى قُرْبَةٍ عَلَى شَجَبٍ فِيهَا مَاءٌ فَمَضَمَضَ ثَلَاثًا وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا وَعَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَذَرَعِيَهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ قَالَ يَزِيدُ حَسِبْتُهُ قَالَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ أَتَى مُصَلَّاهُ فَقُمْتُ وَصَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ ثُمَّ جِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَصَلِّيَ بِصَلَاتِهِ فَأَمْهَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا عَرَفَ أَنِّي أُرِيدُ أَنْ أَصَلِّيَ بِصَلَاتِهِ لَفَتَ يَمِينَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِي فَأَذَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى وَسَلَّمَ مَا رَأَى أَنَّ عَلَيْهِ لَيْلًا رَكْعَتَيْنِ فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّ الْفَجْرَ قَدْ دَنَا قَامَ فَصَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ أَوْ تَرَ بِالسَّابِعَةِ حَتَّى إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ وَضَعَ جَنْبَهُ فَقَامَ حَتَّى سَمِعْتُ فَخِجَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ فَخَرَجَ فَصَلَّى وَمَا مَسَّ مَاءٌ فَقُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ مَا أَحْسَنَ هَذَا فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ قُلْتُ ذَلِكَ لِابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ مَهْ إِنَّهَا لَيْسَتْ لَكَ وَلَا لِأَصْحَابِكَ إِنَّهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ كَانَ يَحْفَظُ

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami Abbad bin Manshur dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata; Aku datang ke bibiku, Maimunah binti Al Harits, lalu aku bermalam di rumahnya, kebetulan aku mendapati Rasulullah SAW sedang di rumah bibiku malam itu, lalu Rasulullah SAW shalat Isya` kemudian masuk rumahnya lalu meletakkan kepalanya di atas

bantal dari kulit berisi sabut. Aku pun datang lalu aku meletakkan kepalaku di sisi lain darinya, kemudian Rasulullah SAW bangun lalu memandang, ternyata ia mendapati hari sudah malam, beliau bertasbih dan bertakbir hingga tidur kemudian bangun lagi pada saat separuh malam berlalu. Atau ia berkata; Sepertiganya. Lalu Rasulullah SAW bangun dan membuang hajat. Kemudian beliau mendatangi tempat air yang digantung pada sebuah tiang. Lalu beliau berkumur tiga kali, beristinsyaq (menghirup air ke hidung) tiga kali, membasuh wajah tiga kali, kedua lengannya tiga kali tiga kali, mengusap kepala dan kedua telinganya kemudian membasuh kedua kakinya. Yazid berkata; Aku mengiranya ia berkata; Tiga kali tiga kali kemudian datang ke tempat shalatnya, lalu aku bangun dan melakukan apa yang beliau lakukan kemudian aku datang berdiri di samping kiri beliau, aku ingin shalat bersamanya, lalu Rasulullah SAW memperlambat hingga apabila beliau mengetahui bahwa aku ingin shalat bersamanya, beliau menoleh ke kanannya lalu meraih telingaku dan memutarku hingga menempatkanku di samping kanannya, lalu Rasulullah SAW shalat tanpa melihat bahwa beliau masih dapat shalat dua rakaat.

Ketika beliau mengira bahwa fajar sudah dekat, beliau bangun lalu shalat enam rakaat serta witir pada rakaat ketujuh hingga bila fajar telah terang, beliau bangun dan shalat dua rakaat, kemudian beliau berbaring dan tidur hingga aku mendengar suara dengkurannya, setelah itu Bilal datang kepadanya dan mengingatkan shalat. beliau pun keluar untuk shalat namun beliau tidak menyentuh air. Maka aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair; Alangkah bagus ini. Lalu Sa'id bin Jubair berkata; Demi Allah, ketahuilah, sungguh aku telah menanyakan hal ini kepada Ibnu Abbas lalu ia berkata;

Berhentilah, sesungguhnya ia bukan untukmu dan juga para sahabatmu, sesungguhnya ia hanya untuk Rasulullah SAW karena beliau itu terjaga.²⁴

17. Membaca takbir ihrom dan seluruh waktu takbir intiqol (takbir perubahan rukun Shalat) dapat didengar seluruh makmum. Seharusnya cara membacanya habis membaca posisi Imam sudah sempurna pada rukun fi'linya. Jangan sudah habis bacaan Imam belum sempurna posisinya, sehingga duluan makmum sempurna posisi rukun fi'linya. Kemudian panjang الله اكبر hanya 2 harkat agar jangan menyalahi ilmu tajwid. Makanya Imam mulai membaca takbir, perkiraan habis membaca takbir posisi rukun yang itakbirkan itu sudah sempurna. Hadis menjelaskan jangan mendahului Imam dalilnya:

وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا أَنْ لَا نُبَادِرَ الْإِمَامَ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا قَالَ { غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ } فَقُولُوا آمِينَ فَإِذَا وَافَقَ كَلَامَ الْمَلَائِكَةِ غَفِرَ لِمَنْ فِي الْمَسْجِدِ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Masih melalui jalur periwayatan yang sama seperti hadits sebelumnya dari Abu Hurairah Dan dengan sanadnya, ia berkata; "Rasulullah SAW mengajari kami agar tidak mendahului imam ketika ruku' dan sujud, jika ia bertakbir maka bertakbirlah, jika ia sujud maka bersujudlah, jika ia mengucapkan; *waladl dlaallin* (dan bukan -pula jalan- orang orang yang sesat) maka ucapkanlah: aamiin (semoga Allah mengabulkan), karena sesungguhnya jika ucapan itu berbarengan dengan ucapan malaikat akan diampuni orang yang ada di

²⁴ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Ahmad Kitab : Dari musnad Bani Hasyim Bab : Awal Musnad Abdullah bin Al 'Abbas No. Hadis : 3310, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohd=3310

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar masjid. Dan jika ia mengucapkan: *sami'Allah u liman hamidah* (semoga Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya) maka ucapkanlah: *rabbana lakal hamdu* (Ya Rabb, bagi-Mu segala pujian).²⁵

18. Kesiapan Imam rutin disatu Masjid, untuk digantikan jika ada Imam yang lebih bagus bacaannya dari dia, karena syarat Iamm adalah yang terbagus bacaannya pada jamaah yang sedang berlangsung, dalilnya seperti penjelasan sebelumnya

19. Imam wajib ikhlas ditegur makmum jika ada kesalahan, jika Imam laki-laki makmum membaca سبحان الله, jika Imamnya wanita maka dengan cara bertepuk (telapak tangan kanan menepuk belakang tangan kiri). Dengan demikian maka sesuilah cara bershaf Imam wanita makmumnya sejajar dengan posisi Imam tetap ditengah, jika makmu wanita di belakang maka Imam tidak paham betul tepuk apa yang sedang dilakukan, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Az-Zuhriy dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ra dari Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya ucapan tasbih buat laki-laki sedangkan bertepuk tangan buat wanita".²⁶

²⁵Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan Hadis Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadis : 9305, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohd=9305

²⁶ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Bukhari Kitab : Jum'at Bab : Betepuk Tangan (untuk Mengingat Imam Yang Keliru) Bagi Kaum Wanita No. Hadis : 1128, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=1128

20. Jujur keluar dari tempat Imam jika terjadi pembatalan wudu', dengan cara memberi isyarat kepada makmum yang terdekat dan mampu menggantikan posisi Imam. Dengan demikian orang yang posisi dekat Imam seharusnya yang mampu menjadi pengganti posisi Imam. Jika tidak mampu Imam batal wudu; tentu suasana berjamaah rusak
21. Jangan membedakan cara membaca ayat dan hadis yang ada dalam bacaan Shalat saat membaca jahar dengan sir. Dengan rincian saat jahar bagus cara bacanya, namun saat sir terlalu cepat, panjang pendekkurang diperhatikan dan tidak menghayatinya dalam hati. Indikator Shalat khusus' antara lain tercamkan dalam hati dan pikirnya bahwa yang menilai Shalatnya adalah Allah dalilnya sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥
وَأَخْرَجُونَ مَرَجُونَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ١٠٦

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima taubat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"*²⁷

Ayat ini dijelaskan dengan ayat di bawah ini:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya"*²⁸

22. Jaga marwah (harga diri), maksudnya menjaga dirinya dari perbuatan maksiat, sia-sia, melanggar aturan Allah dan Rasul dalilnya:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

*Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang Nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu Nabi Muhammad s.a.w.*²⁹

23. Sebaiknya Imam bukan memilih mazhab tertentu saja. Karena Nabi bukan bermazhab, bahkan Imam Abu Hanifah, Malik, Asy-Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal bukan bermazhab. Sebaiknya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dalam beramal beribadah dalilnya sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي يَحْيَىٰ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَسَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ
بِسَارِ الْجُهَنِيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ { وَإِذْ
أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ } فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁷ Q.S. at-Tawbah, 9:105-106

²⁸ Q.S. al-Baqoroh, 2: 45-46

²⁹ QS, al-Baqoroh, 2:42

وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى خَلَقَ آدَمَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ فَاسْتَحْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَيَعْمَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَحْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَيَعْمَلُ أَهْلُ النَّارِ يَعْمَلُونَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَيَمِ الْعَمَلُ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ يَعْمَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهُ رَبُّهُ الْجَنَّةَ وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ يَعْمَلُ أَهْلُ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهُ رَبُّهُ النَّارَ وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Zaid bin Abu Unaisah dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Al Khattab Bahwasanya ia mengabarkan kepadanya, dari Muslim bin Yasar Al Juhani bahwa Umar bin Khattab ditanya ayat ini: '(Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan) " (Qs. Al A'raf: 172) Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang ayat ini, maka beliau menjawab; "Sesungguhnya Allah Tabaraka Wa Ta'ala menciptakan Adam lalu mengusap punggungnya dengan tangan kanannya, Allah mengeluarkan darinya beberapa keturunan. Kemudian Dia berfirman; 'Aku ciptakan mereka untuk surga dan mereka beramal dengan amalan ahli surga.' Kemudian Allah kembali mengusap punggung Adam dan mengeluarkan darinya keturunan. Kemudian Allah berfirman; 'Aku ciptakan mereka untuk neraka, dan mereka beramal dengan amalan ahli neraka.' Seorang laki-laki lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu untuk apa kita

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar beramal?" Rasulullah SAW menjawab: "Allah jika menciptakan hamba dari ahli surga, maka Dia memperkerjakannya dengan amalan ahli surga, sehingga ia mati di atas amalan ahli surga, dan kemudian Rabbnya memasukkannya ke surga. Dan jika menciptakan hamba ahli neraka, maka Dia memperkerjakannya dengan amalan ahli neraka hingga dia mati di atas amalan-amalan ahli neraka. Lalu Rabbnya memasukkannya ke neraka." Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya."³⁰

24. Imam seharusnya jangan terpancing emosi saat Shalat jika ada jamaah yang kurang tepat suasana seperti anak-anak yang ribut. Sebaiknya anak-anak sedemikian rupa meriupakan tantangan Shalat berjamaah dalam memberikan keteladanan. Makanya habis Shalat berikan nasehat bagaimana cara Shalat yang sebenarnya. Dalilnya sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۳

“*Demi mas, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*³¹

Menasehati anak sangat penting dengan metode penuh pengajaran atau nasehat demi tercapainya suasana yang harmonis dalam beribadah dan lainnya dalilnya:

³⁰ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Malik Kitab : Lain-lain Bab : Larangan ucapan Qadar No. Hadis : 1395, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=malik&nohd=1395

³¹ Q.S. al-Asr, 103:1-3

تُمْ كَانٍ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ
Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang³²

25. Imam seharusnya berbesar hati, jika ada anak-anak yang banyak hafal Al-Qur'an dan bacaannya benar maka anak itu berhak menjadi Imam. Dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْنَا
وَهُمْ ذُو عَدَدٍ فَاسْتَقْرَأَهُمْ فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ
الْقُرْآنِ فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدِيهِمْ سَبْعًا فَقَالَ مَا مَعَكَ يَا
فُلَانُ قَالَ مَعِيَ كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ
فَقَالَ نَعَمْ قَالَ فَادْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ وَاللَّهِ
يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشْيَةَ آلَا أَقْوَمِ
بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَأَقْرءُوهُ
فِيَّ مِثْلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُورٍ
مِسْكًَا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمِثْلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْفُدُ وَهُوَ فِي
جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وَكَيْ عَلَى مِسْكِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ
حَسَنٌ وَقَدْ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ
مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا وَلَمْ
يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا قُنَيْبَةُ عَنْ اللَّيْثِ فَذَكَرَهُ

Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far dari Sa'id Al Maqburi dari Atha` bekas budak milik Abu Ahmad dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah SAW pernah mengutus rombongan para sahabat dalam jumlah banyak, beliau meminta kepada mereka untuk membaca, beliau meminta setiap orang dari mereka untuk membacakan apa yang dia hafal dari Al-Qur'an, beliau datang kepada seseorang yang paling muda umurnya di antara mereka dan

bertanya: "Apa yang kamu hafal dari Al-Qur'an wahai Fulan?" dia menjawab; "Saya hafal ini dan ini dan surat Al Baqarah, " beliau bertanya: "Apakah kamu hafal surat Al Baqarah?" dia menjawab; "Ya, " beliau bersabda kepadanya: "Pergilah dan kamu yang jadi imam bagi mereka, " Seseorang yang paling terkemuka di antara mereka berkata; "Demi Allah wahai Rasulullah, tidak ada yang menghalangiku untuk mempelajari surat Al Baqarah selain karena aku takut tidak dapat mengamalkannya, " Rasulullah SAW bersabda: "Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, dimana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak mengamalkannya) padahal Al-Qur'an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan, Laits bin Sa'ad telah meriwayatkannya dari Sa'id Al-Maqburi dari Atha` budak milik Abu Ahmad, dari Nabi SAW secara mursal, dan di dalam hadits tersebut, tidak disebutkan dari Abu Hurairah. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Laits kemudian dia menyebutkan hadits.

26. Berusaha menjadi teladan dalam akhlak, ibadah dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أَمَرَ
وَسَكَتَ فِيمَا أَمَرَ { وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا } { لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي
رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas berkata, "Nabi SAW membaca (dengan

³² Q.S, al-Balad, 90:17

suara dikeraskan) sesuai apa yang diperintahkan dan juga diam (tidak mengeraskan) sesuai apa yang diperintahkan '(Dan tidaklah Rabbmu lupa) ' (Qs. Maryam: 64). '(Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ' (Qs. Al Ahzab: 21).

27. Rangkaian syarat Imam, wajib dipedomani oleh Imam, bukan selera Imam mengamalkannya dalilnya:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سُلَيْمَانَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنْطَاكِيُّ عَنْ عَبَادِ بْنِ عَبَّادِ الْخَوَّاصِ الشَّامِيِّ أَبِي عُثْبَةَ قَالَ أَمَا بَعْدُ اعْمَلُوا وَالْعَقْلُ نِعْمَةٌ قُرْبُ ذِي عَقْلٍ قَدْ شُغِلَ قَلْبُهُ بِالتَّعَمُّقِ عَمَّا هُوَ عَلَيْهِ ضَرَرَ عَنِ الْإِنْتِفَاعِ بِمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ حَتَّى صَارَ عَنْ ذَلِكَ سَاهِيًا وَمِنْ فَضْلِ عَقْلِ الْمَرْءِ تَرْكُ النَّظَرِ فِيمَا لَا تَنْظَرُ فِيهِ حَتَّى لَا يَكُونَ فَضْلُ عَقْلِهِ وَبِأَلَا عَلَيْهِ فِي تَرْكِ مُنَافَسَةِ مَنْ هُوَ دُونَهُ فِي الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ أَوْ رَجُلٍ شُغِلَ قَلْبُهُ بِبِدْعَةٍ قَلَّدَ فِيهَا دِينَهُ رَجَالًا دُونَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ اِكْتَفَى بِرَأْيِهِ فِيمَا لَا يَرَى الْهَدَى إِلَّا فِيهَا وَلَا يَرَى الضَّلَالَةَ إِلَّا بِتَرْكِهَا يَزْعُمُ أَنَّهُ أَخَذَهَا مِنَ الْقُرْآنِ وَهُوَ يَدْعُو إِلَى فِرَاقِ الْقُرْآنِ أَمَّا كَانَ لِلْقُرْآنِ حَمَلَةٌ قَبْلَهُ وَقَبْلَ أَصْحَابِهِ يَعْمَلُونَ بِمُحْكَمِهِ وَيُؤْمِنُونَ بِمُتَشَابِهِهِ وَكَانُوا مِنْهُ عَلَى مَنَارٍ كَوَضَحِ الطَّرِيقِ فَكَانَ الْقُرْآنُ إِمَامًا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِمَامًا لِأَصْحَابِهِ وَكَانَ أَصْحَابُهُ أئِمَّةً لِمَنْ بَعْدَهُمْ رَجَالٌ مَعْرُوفُونَ مَنُوبُونَ فِي الْبُلْدَانِ مُتَّفِقُونَ فِي الرَّدِّ عَلَى أَصْحَابِ الْأَهْوَاءِ مَعَ مَا كَانَ بَيْنَهُمْ مِنَ الْاِخْتِلَافِ وَتَسَعَّ أَصْحَابُ الْأَهْوَاءِ بِرَأْيِهِمْ فِي سَبْلِ مُخْتَلَفَةٍ جَائِزَةٍ عَنِ الْقَصْدِ مُفَارِقَةً لِلصَّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ فَتَوَهَّتْ بِهِمْ أَدْلَاؤُهُمْ فِي مَهَامَةٍ مُضَلَّةٍ فَاذْعَبُوا فِيهَا مُتَعَسِّبِينَ فِي تَبَاهُجِهِمْ كَلِمًا أَحَدَتْ لَهُمُ الشَّيْطَانُ بِدْعَةً فِي ضَلَالَتِهِمْ انْتَقَلُوا مِنْهَا إِلَى غَيْرِهَا لِأَنَّهُمْ لَمْ يَطْلُبُوا أَنْتَرِ السَّالِفِينَ وَلَمْ يَقْتَدُوا بِالْمُهَاجِرِينَ وَقَدْ ذُكِرَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَزِيَادٍ هَلْ تَدْرِي مَا يَهْدِمُ الْإِسْلَامَ زَلَّةٌ عَالِمٍ وَجِدَالٌ مُنَافِقٍ بِالْقُرْآنِ وَأئِمَّةٌ مُضِلُّونَ اتَّقُوا اللَّهَ وَمَا حَدَّثَ فِي قُرْآنِكُمْ وَأَهْلٍ مَسَاجِدِكُمْ مِنَ الْعِيبَةِ وَالنَّمِيمَةِ وَالْمَشْيِ بَيْنَ النَّاسِ بِوَجْهَيْنِ وَلِسَانَيْنِ وَقَدْ ذُكِرَ أَنَّ مَنْ كَانَ ذَا وَجْهَيْنِ فِي الدُّنْيَا كَانَ ذَا وَجْهَيْنِ فِي النَّارِ يَلْقَاكَ صَاحِبُ الْعِيبَةِ فَيَغْتَابُ عِنْدَكَ مَنْ يَرَى أَنَّكَ تُحِبُّ غَيْبَتَهُ وَيَخَالِفُكَ إِلَى صَاحِبِكَ فَيَأْتِيهِ عَنَّاكَ بِمِثْلِهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ أَصَابَ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا حَاجَتَهُ وَخَفِيَ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا مَا أَتَى بِهِ عِنْدَ صَاحِبِهِ حُضُورُهُ عِنْدَ مَنْ حَضَرَهُ حُضُورُ الْإِحْوَانِ وَغَيْبَتُهُ عَلَى مَنْ غَابَ عَنْهُ غَيْبَتُهُ الْأَعْدَاءِ مَنْ حَضَرَ مِنْهُمْ كَانَتْ لَهُ الْأَثَرَةُ وَمَنْ غَابَ مِنْهُمْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حُرْمَةٌ يَفِينُ مَنْ حَضَرَهُ بِاللَّذِيكَةِ وَيَغْتَابُ مَنْ غَابَ عَنْهُ

بِالْغَيْبَةِ فَيَا لِعِبَادِ اللَّهِ أَمَا فِي الْقَوْمِ مِنْ رَشِيدٍ وَلَا مُصْلِحٍ يَقْمَعُ هَذَا عَنْ مَكِيدَتِهِ وَيَرُدُّهُ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ بَلْ عَرَفَ هَوَاهُمْ فِيمَا مَشَى بِهِ إِلَيْهِمْ فَاسْتَمَكَنَ مِنْهُمْ وَأَمَكَنُوهُ مِنْ حَاجَتِهِ فَأَكَلَ بِدِينِهِ مَعَ أَدْيَانِهِمْ فَاللَّهُ اللَّهُ ذُبُوا عَنْ حَرَمِ أَعْيَابِكُمْ وَكُفُوا أَلْسِنَتَكُمْ عَنْهُمْ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ وَنَاصِحُوا اللَّهَ فِي أَمْتِكُمْ إِذْ كُنْتُمْ حَمَلَةَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَإِنَّ الْكِتَابَ لَا يَنْطِقُ حَتَّى يَنْطِقَ بِهِ وَإِنَّ السُّنَّةَ لَا تَعْمَلُ حَتَّى يَعْمَلَ بِهَا فَمَنْ يَتَعَلَّمُ الْجَاهِلُ إِذَا سَكَتَ الْعَالِمُ فَلَمْ يَنْكُرْ مَا ظَهَرَ وَلَمْ يَأْمُرْ بِمَا تَرَكَ وَقَدْ { أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْفُرُونَهُ } اتَّقُوا اللَّهَ فَإِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ رَقَّ فِيهِ الْوَرَعُ وَقَلَّ فِيهِ الْخُشُوعُ وَحَمَلَ الْعِلْمُ مُفْسِدُوهُ فَأَحْبَبُوا أَنْ يُعْرِفُوا بِحَمَلِهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُعْرِفُوا بِإِضَاعَتِهِ فَتَطَفُّوا فِيهِ بِالْهَوَى لَمَّا أَدْخَلُوا فِيهِ مِنَ الْخَطَا وَحَرَّفُوا الْكَلِمَ عَمَّا تَرَكُوا مِنَ الْحَقِّ إِلَى مَا عَمِلُوا بِهِ مِنْ بَاطِلٍ فَذُنُوبُهُمْ ذُنُوبٌ لَا يَسْتَعْفَرُ مِنْهَا وَتَقْصِيرُهُمْ تَقْصِيرٌ لَا يَعْتَرَفُ بِهِ كَيْفَ يَهْتَدِي الْمُسْتَدِلُّ الْمُسْتَرْسِدُ إِذَا كَانَ الدَّلِيلُ حَايِرًا أَحْبَبُوا الدُّنْيَا وَكَرِهُوا مَنْزِلَةَ أَهْلِهَا فَسَارَكُوهُمْ فِي الْعَيْشِ وَزَالُوا بِمِنْهَا بِالْقَوْلِ وَدَافَعُوا بِالْقَوْلِ عَنْ أَنْفُسِهِمْ أَنْ يُنْسَبُوا إِلَى عَمَلِهِمْ فَلَمْ يَنْبَرِّعُوا مِمَّا انْتَفَعُوا مِنْهُ وَلَمْ يَدْخُلُوا فِيمَا نَسَبُوا إِلَيْهِ أَنْفُسَهُمْ لِأَنَّ الْعَامِلَ بِالْحَقِّ مُتَكَلِّمٌ وَإِنْ سَكَتَ وَقَدْ ذُكِرَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ إِنِّي لَأَسْتُ كُلِّ كَلَامٍ الْحَكِيمِ أَتَقْبَلُ وَكَتَبِي أَنْظُرُ إِلَى هَمِّهِ وَهَوَاهُ فَإِنْ كَانَ هَمُّهُ وَهَوَاهُ لِي جَعَلْتُ صَمْتَهُ حَمْدًا وَقَارًا لِي وَإِنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى { مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا } لَمْ يَحْمِلُوهَا بِهَا { كَمَثَلِ الْجِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا } كُنْبًا وَقَالَ { خُدُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ } قَالَ الْعَمَلُ بِمَا فِيهِ وَلَا تَكْتَفُوا مِنَ السُّنَّةِ بِانْتِحَالِهَا بِالْقَوْلِ دُونَ الْعَمَلِ بِهَا فَإِنَّ انْتِحَالَ السُّنَّةِ دُونَ الْعَمَلِ بِهَا كَذِبٌ بِالْقَوْلِ مَعَ إِضَاعَةِ الْعَمَلِ وَلَا تَعْيَبُوا بِالْبِدْعِ تَزْيِينًا بَعْضِيهَا فَإِنَّ فَسَادَ أَهْلِ الْبِدْعِ لَيْسَ بِزَائِدٍ فِي صَلَاحِكُمْ وَلَا تَعْيِبُوهَا بَعْثًا عَلَى أَهْلِهَا فَإِنَّ الْبَغْيَ مِنْ فَسَادِ أَنْفُسِكُمْ وَلَيْسَ يَنْبَغِي لِلطَّبِيبِ أَنْ يُدَاوِيَ الْمَرَضَى بِمَا يُبْرِئُهُمْ وَيُمْرِضُهُ فَإِنَّهُ إِذَا مَرَضَ اشْتَغَلَ بِمَرَضِهِ عَنْ مَدَاوِيهِمْ وَلَكِنْ يَنْبَغِي أَنْ يَلْتَمِسَ لِنَفْسِهِ الصِّحَّةَ لِيُقَوِيَ بِهِ عَلَى عِلَاجِ الْمَرَضَى فَلْيَكُنْ أَمْرُكُمْ فِيمَا تُنْكُرُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ نَظْرًا مِنْكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَنَصِيحَةً مِنْكُمْ لِرَبِّكُمْ وَشَفَقَةً مِنْكُمْ عَلَى إِخْوَانِكُمْ وَأَنْ تَكُونُوا مَعَ ذَلِكَ بِعُيُوبِ أَنْفُسِكُمْ أَعْنَى مِنْكُمْ بِعُيُوبِ غَيْرِكُمْ وَأَنْ يَسْتَطِيعَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا النَّصِيحَةَ وَأَنْ يَحْطَى عِنْدَكُمْ مَنْ بَدَّلَهَا لَكُمْ وَقَبِلَهَا مِنْكُمْ وَقَدْ قَالَ عَمْرُ بْنُ الْحَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَجَمَ اللَّهُ مَنْ أَهْدَى إِلَيَّ عُيُوبِي تُحِبُّونَ أَنْ تَقُولُوا فَيُحْتَمَلُ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ مِثْلُ الَّذِي قُلْتُمْ غَضِبْتُمْ تَجِدُونَ عَلَى النَّاسِ فِيمَا تُنْكُرُونَ مِنْ أُمُورِهِمْ وَتَأْتُونَ مِثْلَ ذَلِكَ فَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يُوجَدَ عَلَيْكُمْ أَتَاهُمَا رَأْيُكُمْ وَرَأْيُ أَهْلِ زَمَانِكُمْ وَتَتَّبِعُوا قَبْلَ أَنْ تَكَلَّمُوا وَتَعَلَّمُوا قَبْلَ أَنْ تَعْمَلُوا فَإِنَّهُ بَأْتِي زَمَانٌ يَسْتَبِيهِ فِيهِ الْحَقُّ وَالْبَاطِلُ وَيَكُونُ الْمَعْرُوفُ فِيهِ مُنْكَرًا وَالْمُنْكَرُ فِيهِ مَعْرُوفًا فَكَمْ مِنْ مُتَقَرِّبٍ إِلَى اللَّهِ بِمَا يُبَاعِدُهُ وَمُتَحَبِّبٍ إِلَيْهِ بِمَا يُغْضِبُهُ عَلَيْهِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { أَفَمَنْ رَزَقْنَاهُ لَهْ سَوْءَ عَمَلِهِ قَرَأَهُ حَسَنًا } الْآيَةُ فَعَلَيْكُمْ بِالْوُقُوفِ عِنْدَ الشُّبُهَاتِ حَتَّى يَبْرُزَ لَكُمْ

وَاضِحُ الْحَقِّ بِالْبَيِّنَةِ فَإِنَّ الدَّخَلَ فِيمَا لَا يَعْلَمُ بِغَيْرِ عِلْمِ آتَمٍ وَمَنْ
نَظَرَ لِلَّهِ نَظَرَ اللَّهُ لَهُ عَلَيْكُمْ بِالْقُرْآنِ فَاتَمُّوا بِهِ وَأَمُوا بِهِ وَعَلَيْكُمْ
بِطَلَبِ أَثَرِ الْمَاضِينَ فِيهِ وَلَوْ أَنَّ الْأَحْبَارَ وَالرُّهْبَانَ لَمْ يَتَّقُوا زَوَالَ
مَرَاتِبِهِمْ وَفَسَادَ مَنْزِلَتِهِمْ بِإِقَامَةِ الْكِتَابِ وَتَبَيَّنَ مَا حَرَّفُوهُ وَلَا
كَنَمُوهُ وَلَكِنَّهُمْ لَمَّا خَالَفُوا الْكِتَابَ بِأَعْمَالِهِمْ التَّمَسُّوا أَنْ يَخْدَعُوا
قَوْمَهُمْ عَمَّا صَنَعُوا مَخَافَةَ أَنْ تُفْسَدَ مَنَازِلُهُمْ وَأَنْ يَتَّبِعَنَّ لِلنَّاسِ
فَسَادُهُمْ فَحَرَّفُوا الْكِتَابَ بِالتَّفْسِيرِ وَمَا لَمْ يَسْتَطِيعُوا تَحْرِيفَهُ
كَنَمُوهُ فَسَكَنُوا عَنْ صَنِيعِ أَنْفُسِهِمْ إِتْقَاءَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ وَسَكَنُوا
عَمَّا صَنَعَ قَوْمُهُمْ مُصَانَعَةً لَهُمْ وَقَدْ { أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكُنْمُونَهُ } بَلْ مَالُوا عَلَيْهِ وَرَفَقُوا لَهُمْ
فِيهِ

Telah mengabarkan kepada kami Abdul Malik bin Sulaiman Abu Abdur Rahman Al-`Anthaki dari 'Abbad bin 'Abbad Al-Khawwash As Syami Abu 'Utbah ia berkata: "Perhatian, gunakanlah akal, karena akal sebuah nikmat. Berapa banyak orang berakal menyibukkan hatinya untuk memperdalam hal-hal yang membahayakan dirinya dari pada memanfaatkan apa yang dibutuhkannya, sehingga ia lupa hal itu. Di antara keutamaan akal seseorang adalah meninggalkan perhatian terhadap hal-hal yang tidak perlu sehingga keutamaan akalnya tidak menjadi bencana baginya, yaitu ia meninggalkan persaingan dengan orang yang lebih rendah amal shalihnya, atau seseorang yang menyibukkan hatinya dengan bid'ah, yang ia sekedar mengikuti orang dalam urusan agamanya tanpa mengikuti para sahabat Rasulullah SAW, atau ia hanya merasa cukup dengan pendapatnya sendiri, yang ia tidak melihat petunjuk kecuali kepada akalnya, dan tidak melihat kesesatan kecuali meninggalkannya dengan anggapan bahwa ia mengambilnya dari Al-Qur'an padahal ia menyerukan untuk meninggalkan Al Qur'an. Bukankah Al-Qur'an mempunyai pengemban-pengemban sebelumnya, yaitu para pembelanya yang mengamalkan ayat-ayat yang muhkam dan mengimani ayat-ayat yang mutasyabih? Mereka berada di menara

layaknya cahaya jalan, Al-Qur'an imam Rasulullah SAW, sedang Rasulullah SAW imam para sahabatnya, dan para sahabat adalah imam orang-orang setelah mereka, yaitu orang-orang yang sudah dikenal kebaikannya, mereka menjadi barometer di negeri-negeri mereka yang sepakat menolak para pengagum hawa nafsu walaupun diantara mereka terdapat perselisihan pendapat. Para pengagum hawa nafsu meraba-raba dengan pendapat mereka, yaitu dengan cara yang bermacam-macam, yang melenceng dari tujuan karena memisahkan diri dari jalan yang lurus. Petunjuk mereka menyesatkan mereka sendiri dalam misteri padang pasir yang menyesatkan. Mereka konsentrasi melihat petunjuk jalan dengan penuh kebingungan dalam kesesatannya. Setiap kali Setan membuat satu bid'ah dalam kesesatan, mereka berpindah dari satu bid'ah ke bid'ah lain, karena mereka tidak mencari petunjuk para pendahulu dan juga tidak mengikuti jejak kaum muhajirin. Telah disebutkan dalam satu riwayat dari Umar rabahwa ia berkata kepada Ziad: 'Tahukah kamu apa yang (menyebabkan) kehancuran Islam? Jawabnya karena kesalahan orang berilmu, perdebatan orang munafik terhadap Al-Qur'an dan para imam yang sesat'. Takutlah kamu kepada Allah SWT, dan waspadailah apa yang terjadi pada ulama kamu dan pengisi masjid-masjid kamu dari perbuatan ghibah, namimah dan berjalan diantara manusia dengan dua wajah dan dua lisan. Dalam satu riwayat disebutkan barangsiapa mempunyai dua wajah di dunia, ia mempunyai dua wajah di neraka. Jika tukang ghibah menemuimu, ia menggunjing orang yang kamu senangi untuk di gunjing, lalu ia berpaling darimu untuk mendatangi temanmu dan melakukan hal yang sama. Jika ia telah memperoleh apa yang ia butuhkan dari setiap kalian, dan menyembunyikan sesuatu dari salah satu (dari)

kalian, ia tidak memberi kabar kepada sahabatmu yang lain. Kedatangannya kepada orang yang didatanginya adalah seperti datangnya seorang teman, namun kepergiannya dari teman yang ditinggalkan bagaikan kepergian dari seorang musuh. Siapa saja yang menemuinya, ia dapatkan kemuliaan, sebaliknya siapa yang tidak ditemuinya, tidak ia dapatkan kehormatan, ia menipu orang yang didatanginya dengan penghargaan-penghargaan, dan menggunjing orang yang tidak ditemuinya dengan ghibah mematikan. Wahai hamba-hamba Allah SWT, tidakkah suatu kaum muncul penunjuk jalan dan reformis, yang ia sanggup mengekang orang seperti ini dari tipu dayanya, dan mengajaknya untuk mempertahankan kehormatan saudaranya semuslim?, bahkan kalau bisa memberitahu mereka niat orang seperti ini saat datang menemui mereka, yang ia bertindak sekedar ingin memperoleh keperluannya sehingga mereka mempersilahkan, yang ujungnya ia mencaplok agamanya sekaligus agama mereka? Ya Allah, Ya Allah ! Pertahankanlah kehormatan kamu, hentikanlah lisanmu (dari menggunjing) mereka kecuali kebaikan semata. Tolong kalian saling mengingatkan untuk berbakti kepada Allah khususnya terhadap umatmu, karena kamu adalah pengemban Al-Kitab (Al-Qur`an) dan sunah. Al-Kitab tidak berbicara hingga ia dibicarakan, dan sunnah tidak sanggup menegawantahkan hingga ia diejawantahkan. Bilamana orang bodoh belajar, namun orang alim diam tidak memungkiri apa yang nampak dan tidak memerintahkan apa yang ditinggalkan', bukankah Allah SWT telah mengambil perjanjian dari orang-orang yang diberikan Al-Kitab kepada mereka untuk menjelaskannya kepada manusia dan tidak menyembunyikannya?. Bertakwalah kepada Allah SWT, karena kamu berada pada zaman menipisnya sifat wara' dan kurangnya kekhusyu'an, dan para pengemban ilmu adalah

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar para perusaknya. Mereka begitu marah jika dikenal sebagai orang-orang yang menghilangkannya, mereka membicarakannya dengan hawa nafsu ketika mengikutsertakan kesalahan dalam ilmu, dan memutarbalikkan perkataan dari kebenaran yang mereka tinggalkan, lantas mereka belokkan menuju kebatilan yang mereka kerjakan. Dosa mereka adalah dosa yang tidak diampuni dan kelalaian mereka adalah kelalaian yang tidak bisa dibenarkan, bagaimana orang yang mencari petunjuk dan tuntunan mendapatkan petunjuk apabila petunjuknya sendiri membingungkan, mereka cinta dunia dan benci terhadap kebahagiaan penduduknya yang memperoleh kedudukan tinggi, lantas mereka menyertai dalam kehidupan dan menyelisihinya mereka dengan perkataan, dan mempertahankan diri mereka dengan perkataan, agar mereka dihubung-hubungkan dengan kebaikan mereka. Mereka sama sekali tidak bersih dari kotoran yang mereka hilangkan, dan belum memenuhi kriteria untuk dihargai amal mereka, sebab orang yang benar-benar beramal shalih secara tidak langsung ia ia telah bicara sekalipun dia diam. Dan telah diberitakan bahwa Allah Ta'ala berfirman; Aku tidak menerima semua perkataan orang bijak, akan tetapi Aku melihat kepada kecenderungan dan niat baiknya untuk-Ku. Sebab siapa yang hasrat dan niatnya untuk-Ku, Aku jadikan diamnya terpuji dan berwibawa, walaupun ia tidak berbicara. Allah SWT berfirman: "*matsalulladzina hummilut taurata tsumma lam yahmiluuha kamatsalil himari yahmilul asfara*" (Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tidak memikulnya (tidak mengerjakannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal) -Qs. Al Jumu'ah: 5-, Allah SWT juga berfirman: "*khudzu maa atainaakum bi quwwah*" (Peganglah teguh-teguh apa yang telah kami

berikan kepadamu) -Qs. Al Baqarah: 63, 93, 171-, ia berkata: 'Maksudnya mengerjakan isi yang terkandung padanya, dan tidak mencukupkan sunnah hanya dengan ucapan tanpa pengalaman. Karena pensifatan sunnah dengan perkataan tanpa perbuatan adalah dusta dengan perkataan, yang sekaligus menghilangkan ilmu. Dan janganlah kamu mencela bid'ah sekedar untuk bungkus keindahanmu dengan meneropong aib-aibnya, karena kerusakan penganut bid'ah tidak menambah kesalehanmu, dan janganlah kamu mencelanya karena dorongan diskriminatif terhadap penganutnya, karena diskriminasi adalah kerusakan dirimu sendiri, sebab tidak selayaknya dokter mengobati pasien dengan obat yang berpotensi menyembuhkan penyakit namun obat itu juga berpotensi mendatangkan penyakit baru. Karena apabila dokter itu sakit, ia sibuk dengan penyakitnya dan lupa mengobati mereka. Akan tetapi selayaknya ia mencari kesehatan untuk dirinya agar ia dapat mengobati para pasien. Hendaklah saat engkau melihat masalah yang menimpa saudara-saudaramu dan hatimu "kurang sreg (bagus)", sebagaimana engkau melihat jika terjadi pada dirimu sendiri dan sebagai "peringatan" Tuhanmu terhadapmu, serta rasa kasihanmu kepada saudara-saudara kamu. Walaupun dalam hal itu lebih baik kamu lebih peduli terhadap aib diri kamu sendiri dari pada aib orang lain, dan lakukan saling menasehati satu sama lain diantara kamu, dan hendaklah yang mengorbankan nasehat itu merasa beruntung dan kamu menerimanya. Umar bin Al Khatthab rberkata: 'Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat kepada orang yang menunjukkan aib-aibku kepadaku'. Kamu suka berkata dan orang yang mendengarmu menahan diri demi kebaikanmu, padahal jika dikatakan kepada kamu perkataan yang sama seperti yang kamu katakan, kamu jengkel. Kamu mendapatkan

hal-hal yang menjengkelkanmu, sebaliknya kamu mengerjakan apa yang mereka kerjakan, apakah kamu tidak suka dipersalahkan? ', Pikir ulanglah pendapatmu dan pendapat orang-orang yang sezaman denganmu, Selidikilah dahulu sebuah berita sebelum kalian berbicara dan belajarlah sebelum kalian beramal. Karena nanti akan datang suatu zaman yang saat itu yang benar bercampur dengan yang batil, dan yang ma'ruf (baik) menjadi mungkar dan yang mungkar menjadi ma'ruf. Betapa banyak orang yang mendekati diri kepada Allah subhanahu w ta'ala namun dengan hal-hal yang justru menjauhkan dari-Nya, dan mencari cinta-Nya dengan hal-hal yang membuatNya murka. Allah SWT berfirman: "*afaman zuyyina lahu suu`u 'malih fa ra`ahu hasana*" (Maka apabila orang yang dijadikan (syaitan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu ia meyakini pekerjaan itu baik (sama dengan orang yang tidak ditipu syaitan)? -Qs. Al Fathir: 8-, hendaklah kamu berhenti dari hal-hal yang syubhat sehingga nampak bagi kamu kebenaran yang jelas disertai keterangan, karena orang yang mengintervensi perkara yang ia tidak tahu tanpa ilmu, ia berdosa, dan barangsiapa yang menyelidiki dengan niat ikhlash karena Allah, Allah SWT akan melihatnya. Hendaklah kamu berpegang teguh dengan Al Qur'an, jadikanlah ia imam dan ajaklah (manusia) untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai imam. Hendaknya kamu mencari jejak-jejak para pendahulu padanya. Seandainya para ahbar (pendeta yahudi) dan para rahib (pendeta Nashrani) tidak takut kehilangan martabat mereka dan kerusakan kedudukannya dengan menegakkan Al-Kitab dan penjelasannya, niscaya mereka tidak akan menyelewengkan dan menyembunyikannya, akan tetapi mereka ketika menentang Al-Kitab dengan perbuatan mereka, mereka berusaha mencari cara menipu kaumnya karena perbuatan yang mereka

lakukan sendiri, karena mereka khawatir kedudukan mereka dirobuhkan, dan manusia memperoleh kejelasan kerusakan mereka, lalu mereka selewengkan Al-Kitab dengan tafsir menyeleweng, dan apa yang mereka tidak bisa selewengkan, mereka sembunyikan, lalu mereka diam terhadap perbuatan mereka sendiri karena dorongan untuk mempertahankan kedudukan mereka, dan diam terhadap apa yang diperbuat oleh kaumnya sambil berpura-pura. Sedang Allah SWT telah mengambil perjanjian dengan orang-orang yang di berikan Al-Kitab agar mereka menjelaskannya kepada manusia dan tidak menyembunyikannya, akan tetapi mereka justru cenderung kepadanya dan mengajak manusia menganggap enteng masalah itu.³³

28. Bacalah Al-Qur'an dan hadis secara tartil (pelan bukan lambat dan cepat). Dalilnya sebagai berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً
وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Berkatalah orang-orang yang kafir:
"Mengapa Al-Qur'an itu tidak
diturunkan kepadanya sekali turun
saja?"; demikianlah^[1066] supaya Kami
perkuat hatimu dengannya dan Kami
membacanya secara tartil (teratur dan
benar).

Maksudnya: Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.³⁴

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Analisis Ukuran tartil itu adalah:

1. Waktu sehari semalam 24 jam, Al-Qur'an 30 Juz, Nabi khotam Al-Qur'an sehari semalam
2. Maka tartil itu 24 jam : 30 juz = 0,8 jam = 48 menit. 1 juz 18 halaman maka waktu 1 halaman 48 menit : 18 halaman = 2,6 menit perhalaman waktu yang diperlukan
3. Ada analisis Nabi masih terpakai waktu qodo hajat, wudu' dan mandi, maka digenapkan 1 halaman 2,5 menit
4. Untuk hal demikian maka saudara mencoba membaca Al-Qur'an 1 halaman 2,5 menit, bagaimana pelannya demikian saudarku lakukan mengamalkan baca tartil
5. Bukan nada tilawah yang panjangnya tidak khotma Al-Qur'an sehari semalam
6. Demikian juga tidak pernah dipakai nada tersebut pada saat Shalat

Dalil analisis nada tartil sebagai berikut:

Analisis

- a. Shalat berjamaah dengan meringankannya, minimal satu ruku' satu rokaat, namun jangan terus memilih ruku' yang pendek
- b. Jangan Shalat menjadi Imam agak panjang dibuat ayatnya, tetapi pada Shalat sendirian bertepatan sangat pendek
- c. Sebaiknya Shalat sendirian jika belum terpenuhi syarat berjamaah di satu Masjid maka panajangkan ayat yang dibaca, agar teramalakan hadis di atas, sekaligus insya Allah pahalanya disisi Allah bersamaan ka terjadi Shalat berjamaah yang belum masuk waktu Shalat sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an dan hadis maka sebaiknya Shalat sendirian
- d. Biasanya terjadi Shalat subuh belum jelas terbit fajar yang sesungguhnya, karena

³³ Lidwa Pusaka software - Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Ad Darimi Kitab : Kitab Mukaddimah Bab : Surat Ubbad bin Ubbad Alkhwawwas asyasyami No. Hadis : 647, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=darimi&nohd=647

³⁴ QS, al-Furqon, 25:73

³⁵ QS, al-Muzzammil,73:4

waktu Shalat dalam jadwal abadi jarang diseleksi keabsahannya, yaitu apakah pada waktu yang ada dalam jadwal benar sudah terbit fajar demikian juga Shalat asar keterlambatan jadwalnya dengan panjangnya bayangan dengan punya bayangan

- e. Persyaratan Shalat berjamaah merupakan hal yang wajib dipatuhi, seperti syarat Shalat
- f. Nilai yang tinggi dalam ibadah pasti memiliki sejumlah persyaratan
- g. Jika persyaratan tersebut tidak mungkin terlaksana secara maksimal, maka alternatifnya Shalat sendirian dengan syarat juga panjangkan seluruh bacaan yang ditawarkan dalam Shalat berjamaah
- h. Hal ini apabila diperhatikan ada saatnya berlaku, di mana Imam sekarang masih ada yang tidak memperhatikan bacaannya, apakah sudah benar atau tidak. Bahkan jika ada yang memperbaikinya merasa dilecehkan, akibatnya tahun ketahun berkelanjutan bacaan yang salah tidak mau belajar
- i. Makanya kondisi sekarang banyak diantara khotib tidak layak jadi Imam sekaligus, namun terus sedemikian rupa.
- j. Maka solusinya adalah diadakan seleksi Imam oleh MUI dan Lembaga yang terkait agar terlaksana syarat Imam yang benar dan memiliki kriteria dengan sepenuhnya
- k. Solusi alternatif lainnya adalah dibuat PERDA setempat bahwa Imam Masjid merupakan jabatan yang digaji oleh negara dengan perbandingan Sekretaris Kepala Desa sudah diangkat menjadi PNS
- l. Tugas Imam Masjid disamping menjaga waktu Shalat dan ta'mirnya, adalah:
 - 1. Melatih anak-anak Muslim menjadi Imam

- 2. Mengajari anak Muslim baca tulis dan menghafaz dan Menterjemahkan Al-Qur'an dan hadis
 - 3. Mengadakan MTQ
 - 4. Praktek ibadah
 - 5. Membaca Kitab Muktabarah
- m. Dana yang paling baik dan berguna adalah sisa dari kumpulan zakat Fitri yang sudah diberikan kepada orang Miskin yang tidak ada makanannya dengan anggota keluarga sekedar makanan pagi 1 Syawwal, bukan diberikan untuk makanan lebih dari sekali makan agar umat Islam selalu bekerja walaupun dihari raya sendiri. Demikian makna 'idil fitri (kembali makan pagi) namun jangan lupa puasa senin, kamis dan jumu'ah dengan syarat puasa pada hari sebelumnya (kamis) tau puasa sesudahnya (sabtu) sebagai lanjutan Romadon yang sudah habis. Sehingga tercapai manusia muttaqin

C. Kesimpulan

- 1. Pelihara syarat berjamaah agar terlaksana sepenuhnya untuk memakmurkan masjid
- 2. Jika belum terpenuhi maka alternatif Shalat sendirian, dengan persyaratan panjangkan bacaannya setiap rukun.
- 3. Solusinya jadikan Masjid sarana pendidikan non formal, tenaga pendidiknya Imam yang dijadikan aparat Negara mendapat gaji yang memadai dari APBN daerah atau nasional
- 4. Imamnya terbagus bacaannya terhadap Al-Qur'an sekaligus membaca hadisnya. Imamnya mengetahui jumlah minimal ayat yang dibaca pada Shalat yang sedang diamalkan. Ruku', i'tidal, sujud dan duduk antara dua sujud mengikuti

Shalat Rasul, minimal ukuran toma'ninahnya mendekati senilai suroh al-Fatihah. Minimal jumlah ayat yang dibaca adalah tanda ruku'. Membaca bacaan hadis, wajib dibaca dengan memakai ilmu tajwid. Imamnya terbagus bacaannya terhadap Al-Qur'an sekaligus membaca hadisnya. Imamnya mengetahui jumlah minimal ayat yang dibaca pada Shalat yang sedang diamalkan. Ruku', i'tidal, sujud dan duduk antara dua sujud mengikuti Shalat Rasul, minimal ukuran toma'ninahnya mendekati senilai suroh al-Fatihah. Minimal jumlah ayat yang dibaca adalah tanda ruku'. Membaca bacaan hadis, wajib dibaca dengan memakai ilmu tajwid. Pelajari bacaan dan cara Shalat Rasul sebelum mengamalkan Shalat, bukan diajari saat Shalat. Cara bershaf rapat, lurus, dewasa didepan, anak-anak laki-laki, anak wanita dan wanita dewasa, jika satu makmum laki-laki maka posisinya sejajar dengan Imam sebelah kanan, jika datang laki-laki lagi maka posisinya dishaf pertama berdiri setentang dengan kaki kiri Imam dengan kaki kanannya maka makmum yang pertama mundur diposisi sejajar dengan makmum kedua. Cara bershaf yang benar merupakan indikator kesempurnaan Shalat berjamaah. Suara Imam seharusnya dapat didengar makmum dengan jelas. Membaca amin oleh Imam maksimalnya hanya dapat didengar 1 orang. Berdoa setelah habis Shalat dengan cara sir atau pelan masing-masing bukan keras membaca masing-masing sehingga Masjid bergema. Berzikir dengan sir atau berbisik hanya yang bersangkutan yang dapat mendengarkannya. Amalkan Shalat qabliyah yang ada antara 2 sampai

Peranan Qualiti | Budi Gautama Siregar
4 rokaat, contoh qabliyah zuhur 2 atau 4 rokaat, qabliyah 'asar 2 atau 4 rokaat, qabliyah Magrib 2 rokaat ba'da magrib 2, ba'da isya' 4 dan qabliyah subuh 2 rokaat. Qabliyah Isya' dan jumu'ah belum ditemukan. Menjaga agar jamaah jangan rebut. Imam membenarkan makmum jika salah. Posisi makmum jika 1 orang berdiri disebelah kiri Imam, maka Imam menarik makmum ke kanan jika makmum di sebelah kiri. Membaca takbir ihrom dan seluruh waktu takbir intiqol (takbir perobahan rukun Shalat) dapat didengar seluruh makmum. Kesiapan Imam rutin disatu Masjid, untuk digantikan jika ada Imam yang lebih bagus bacaannya dari dia. Imam wajib ikhlas ditegur makmum jika ada kesalahan, jika Imam laki-laki makmum membaca سبحان الله jika makmum wanita tepukkan telapak tangan kanan ke punggung telapak tangan kiri. Jujur keluar dari tempat Imam jika terjadi pembatalan wudu', dengan cara memberi isyarat kepada makmum yang terdekat dan mampu menggantikan posisi Imam. Jangan membedakan cara membaca ayat dan hadis yang ada dalam bacaan Shalat saat membaca jahar dengan sir. Jaga marwah. Sebaiknya Imam bukan memilih mazhab tertentu. Imam seharusnya jangan terpancing emosi saat Shalat jika ada jamaah yang kurang tepat suasana seperti anak-anak yang ribut. Imam seharusnya berbesar hati, jika ada anak-anak yang banyak hafal Al-Qur'an dan bacaannya benar maka anak itu berhak menjadi Imam. Rangkaian syarat Imam, wajib dipedomani oleh Imam, bukan selera Imam mengamalkannya. Bacalah Al-Qur'an dan hadis secara tartil

Daftar Kepustakaan

Al-Qur'anul Karim

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis al-Bukhori

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Muslim

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Abu Dawud

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis at-Tirmidzi

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis an-Nasai

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Ibn Majah

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Musnad Ahmad

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Malik Muwattho'

Lidwa Pusaka i-Shaftware - Kitab 9 Imam
Hadis Sunan ad-Darimi

[مختصر إرواء الغليل - الألباني] الكتاب :
مختصر إرواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل المؤلف
: محمد ناصر الدين الألباني الناشر : المكتب الإسلامي -
بيروت الطبعة : الثانية - 1405 - 1985 عدد الأجزاء : 1
(الكتاب مستل من الإرواء والصفحات مرقمة أليا)
الكتاب : صحيح وضعيف سنن أبي داود المؤلف :
محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة
التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام
لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية